KAGHAS: Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya
Volume 3, Issue 2, November 2021 (30-40)

MANAJEMEN PRODUKSI PRODUCTION HOUSE MUSI KREATIF INDONESIA DALAM PEMBUATAN VIDEO KLIP BUDI DOREMI "TOLONG"

Alzaref Dwi Trasuka[1], Azhar[2] dan Krisna Murti[3]

[1]Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya
e-mail: trasukafilm@gmail.com

[2]Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya
e-mail: azhar@fisip.unsri.ac.id
[3]Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya
e-mail: krisnamurti@fisip.unsri.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out how production management is carried out by Musi Kreatif Indonesia in making Budi Doremi's Video Clip "Tolong". Researchers used the Production Management Theory proposed by Fred Wibowo and used descriptive qualitative methods with data obtained from in-depth interviews with two main informants and one additional informant, as well as observation and documentation. The results showed that first, Musi Kreatif Indonesia (MKI) had done the idea discovery well and correctly through brainstorming conducted by the producer and director. Second, MKI has carried out planning in accordance with the theory, namely making a work period, estimating costs and determining locations. Third, MKI has taken care of the location permit properly using a permit letter. MKI has not done maximum scene design because it is not done before shooting but is done on the day of shooting. MKI has carried out the production process in accordance with the work period and shoot list that has been made and agreed upon. MKI does not evaluate after the shooting process per day because the evaluation process is replaced by a briefing process. MKI has carried out the editing process in accordance with the theory that the editor works with the director to combine the images into one unit. MKI has carried out the screening process properly and correctly by screening and watching together the results of the edited video in the Jakarta studio together with Budi Doremi. MKI has not done Publishing properly and correctly because MKI only acts as a Production House that works on the video clip, while for Publishin it is entirely Budi Doremi who is responsible and takes care of it.

Keywords: *Producation Management, Production House, Musi Kreattif Indonesia, Video Clip, Budi Doremi*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul untuk mengetahui manajemen produksi yang dilakukan oleh Musi Kreatif Indonesia dalam pembuatan Video Klip Budi Doremi "Tolong". Peneliti menggunakan Teori Manajemen Produksi yang dikemukakan oleh Fred Wibowo dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan dua informan utama dan satu informan pendukung, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, Musi Kreatif Indonesia (MKI) melakukan penemuan ide dengan baik dan benar melalui brainstorming yang dilakukan oleh produser dan sutradara. Kedua, MKI melakukan perencanaan sesuai dengan teori yaitu pembuatan jangka waktu kerja, estimasi biaya dan penentuan lokasi. Ketiga, MKI mengurus perizinan lokasi dengan baik menggunakan surat perizinan. MKI belum melakukan reka adegan secara maksimal dikarenakan tidak dilakukan sebelum shooting melainkan ketika hari shooting. MKI melakukan proses produksi sesuai dengan jangka waktu kerja dan shoot list yang dibuat dan disepakati. MKI tidak melakukan evaluasi setelah proses shooting per hari karena proses evaluasi diganti dengan proses briefing. MKI melakukan proses editing sesuai dengan teori dimana editor bekerja sama dengan sutradara untuk menggabungkan gambar hingga menjadi satu kesatuan. MKI telah melakukan proses penayangan dengan baik dan benar dengan menayangkan dan menonton bersama hasil video yang sudah diedit bersama dengan Budi Doremi. MKI tidak melakukan publishing karena peran MKI adalah sebagai rumah produksi yang menggarap video klip saja, sedangkan untuk publishing sepenuhnya tanggung jawab dari musisi, yaitu Budi Doremi.

Kata Kunci*:* Manajemen Produksi, Production House, Musi Kreatif Indonesia, Budi Doremi

PENDAHULUAN

Video klip merupakan salah satu bentuk dari sebuah Audio Visual, yang dimana Audio visual juga berisi berbagai macam bentuk dari mulai Iklan yang sering kita liat di televisi ataupun media social seperti *Youtube*, Video Klip dari Para musisi baik solo ataupun band dari mulai dalam negeri sampai luar negeri, bahkan film-film yang kita nikmati di bioskop. Pada dasarnya industri musik membagi video klip ke dalam dua tipe utama, yaitu *Performance Clip* dan *Conceptual Clip* (Stewart & Kowaltzke, 2007). Rukmananda (2004) mendefinisikan video klip adalah bagian dari program acara televisi non-drama yang paling mudah diingat. Sehingga dengan penggabungan elemen penglihatan, audio dan gerakan serta rancangan produksi yang baik dapat menciptakan sebuah tontonan yang menarik sekaligus dalam menyampaikan sebuah ide, pesan dan citra kepada para penontonnya secara lebih efektif. Sampai detik ini video klip masih menjadi sebuah media promosi yang sangat unggul, kuat dan paling berpengaruh sebagai media promosi. Siapakah yang berperan dan bertanggung jawab dari penggarapan setiap bentuk audio visual tersebut? Itu semua adalah suatu produk ataupun karya yang digarap oleh *Production House.*

Produksi adalah suatu kegiatan menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa melalui proses tertentu. Produksi juga merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa (Assauri, 1999). Sedangkan Manajemen diartikan sebagai seni menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain yang berarti bahwa seorang manajer bertugas dan mengarahkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan organisasi (Mabruri KN, 2010). Berdasarkan dua penjelasan tersebut, maka manajemen produksi adalah suatu kegiatan yang menghasilkan atau menciptakan sesuatu di mana dalam rangkaian prosesnya memiliki tahapan-tahapan terstruktur. Hal ini serupa dengan definisi produksi manajemen menurut Sukanto Reksohadiprojo, yaitu suatu rangakaian yang berkaitan antara kegiatan menghasilkan sesuatu dengan kegiatan pengorganisasian, di mana hal ini diperuntukan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Prawirosentono, 2001).

Menurut Laksono (dalam Ayuningtyas, 2008), rumah produksi atau yang biasa disebut dengan "*Production House* (PH)" adalah sebuah badan usaha yang mempunyai organisasi dan keahlian dalam memproduksi program audio dan audio visual untuk disajikan kepada khalayak, sasarannya baik secara langsung maupun melalui *broadcasting house*. Musi Kreatif Indonesia dipercaya untuk menggarap Video Klip dari *Single* terbaru milik Budi Doremi yang berjudul "Tolong". Video klip milik Budi Doremi yang berjudul "Tolong" ini seratus persen digarap oleh para kru dari Musi Kreatif Indonesia, mulai dari Pra Produksi, Produksi, sampai Pasca Produksi.

Gambar 1. Potongan gambar Video Klip Budi Doremi "Tolong"

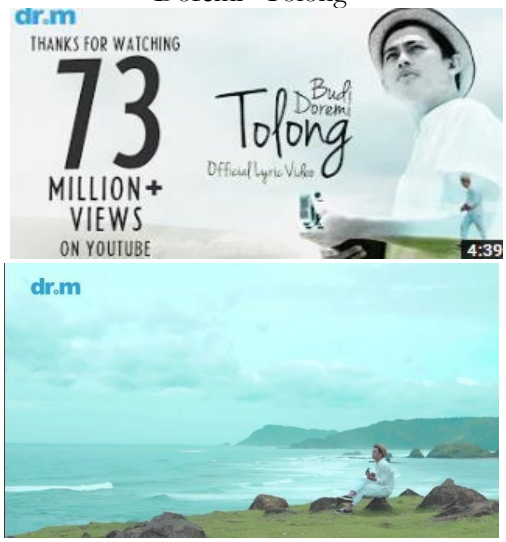

Sumber : Youtube Channel Budi Doremi

Proses Produksi/*shooting* Video Klip ini mencapai total 4 hari dan dilakukan di Kota Lombok. Hal ini tentunya sangat membuat penulis tertarik dan penarasan bagaimana bisa *Production House* lokal yang notaben nya tidak begitu popular dapat ditarik oleh Budi Doremi yang merupakan seniman/musisi nasional. Seperti yang kita tau *Production house* di Ibukota pasti banyak yang jauh lebih unggul, tentunya hal ini menjadi suatu kebanggaan dari Musi Kreatif Indonesia dikarenakan tidak setiap *Production*

House Lokal dapat memiliki kesempatan untuk menggarap sebuah karya bersama seniman/musisi nasional sekelas Budi Doremi. Hal ini tentunya tidak terlepas dari bagaimana sebuah *Production House* dalam memanajemen setiap produksi yang dilakukan yang tentunya akan berdampak pada kepuasan dari konsumen yang menggunakan jasa tersebut.

Dibalik kesuksesan dari sebuah karya itu semua tentunya tak lepas dari bagaimana peran *Production House* tersebut melakukan manajemen produksi di setiap *project* nya, karena manajemen produksi merupakan suatu hal yang sangat penting dan mempengaruhi hasil dari karya yang diproduksi serta mempengaruhi setiap keputusan dari *client* mengapa ingin menggunakan jasa dari *Production House* tersebut. Hal ini lah yang melatar belakangi penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam lagi bagaimana Manejemen Produksi yang Musi Kreatif Indonesia lakukan dalam pembuatan Video Klip tersebut.

Tak lupa juga agar kita semua yang menjadi penikmat dari karya karya audio visual yang sering kita tonton di media manapun tau bagaimana proses manajemen produksinya yang bertujuan agar kita dapat lebih menghargai karya karya yang sudah dibuat khusus nya pada video klip budi doremi "Tolong" ini agar kita dapat mengetahui bagaimana proses Manajemen Produksi dari Video Klip ini. Apakah semua prosesnya berjalan dengan baik atau bahkan kita juga bisa mengetahui masalah apa saja yang terjadi dalam proses produksi Video klip Budi Doremi "Tolong".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian karena menyangkut cara kerja untuk memahami obyek penelitian. Metode penelitian menurut Sugiyono (2009) merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam Metode penelitian deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara mendalam (*In-Dept Interview*) kepada informan Utama (Produser dan Sutradara Video Klip Budi Doremi "Tolong") serta Informan Pendukung (Asisten Kameramen Video Klip Budi Doremi "Tolong"), dan juga penulis melakukan observasi langsung kelapangan dan mengumpulkan data dokumentasi. Menurut Moleong (2005) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain, dengan cara mendeskripsikannya dalam dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada kali ini penulis memaparkan mengenai Manajemen Produksi *Production House* Musi Kreatif Indonesia dalam pembuatan Video Klip Budi Doremi "Tolong".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dikaji menggunakan dimensi-dimensi dari teori Fred Wibowo dalam bukunya Teknik Produksi Program Televisi (2007), yaitu sebagai berikut.

Pra Produksi

Tahap Pra Produksi adalah tahapan yang meliputi tiga indikator yaitu Penemuan ide, Perencanaan dan Persiapan. Tahap ini diawali ketika seorang produser ataupun pemilik lagu menemukan ide, setelah itu Ide tersebut bisa ditulis ataupun dibuat oleh penulis naskah menjadi sebuah gambaran cerita. Selanjutnya pembuatan waktu kerja (*time schedule*) serta penentuan lokasi shooting, crew, dan model dari video klip tersebut. Setelah itu bagian Terakhir yaitu penyelesaian semua kontrak, perizinan, kelengkapan alat dan surat menyurat yang harus diurus oleh tim produksi, setelah perizinan sudah aman, para crew yang terlibat shooting harus melakukan *Recce* yang berarti mengunjungi lokasi shooting dan melakukan reka adegan, semua proses tersebut haruslah berjalan sesuai dengan *time schedule* yang sudah dibuat agar berjalan sesuai rencana dan tepat waktu.

Penemuan Ide

Pada indikator penemuan ide produksi Video Klip Budi Doremi "Tolong" ini sudah sudah dilakukan dengan cukup baik dan benar. Produser dan sutradara juga ikut dalam proses brainstorming itu dan setelahnya ide tersebut langsung ditulis oleh sutradara hingga menjadi sebuah *storyline*. Penemuan ide menjadi penting, brainstorming menjadi penting karena menurut (Wibowo, 2007) mengatakan bawa tahap ini adalah tahap yang sangat penting sebab jika tahap ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres.

Gambar 2. Storyline Video Klip Budi Doremi "Tolong"

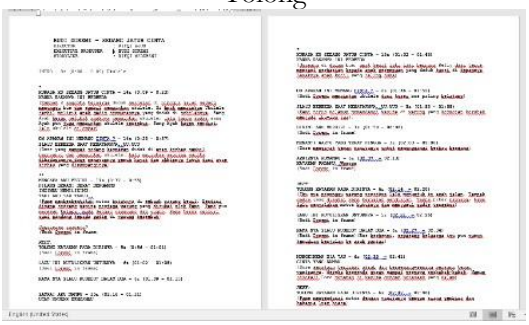

Sumber: Data diperoleh dari Produser Video Klip Budi Doremi "Tolong"

Perencanaan

Untuk dimensi tahapan pra produksi pada indikator kedua tentang perencanaan, didapatkan hasil wawancara mendalam langsung dilapangan dengan Produsernya yaitu sebagai berikut:

> "Ya kebetulan saya yang membuat time schedule nya, jadi waktu itu schedule nya kami bikin menyesuaikan dengan jadwal budi doremi bulan januari untuk shooting di awal februari…. Untuk proses pembuatan budgeting itu setelah kami menyelesaikan konsep, setelah dari itu masing masing departemen merincikan budgetnya masing- masing, kameramen merincikan budgetnya berapa, terus juga tim produksi berapa, baru itu disatukan….. Kalo dari penentuan lokasi, semuanya diputuskan oleh manajemen budi ya, jadi diputuskanlah lokasi yang akan dijadikan tempat shooting nya itu di Lombok" -Rifqi Mardhani, Produser Video Klip Budi Doremi "Tolong"

Sedangkan seorang sutradara dari video klip tersebut juga menyampaikan pendapatnya dan beliau mengatakan bahwa:

> "Kalo untuk pembuatan time schedule itu rifqi yang buat karena itu bagian dari jobdesknya, tapi tetep kordinasi dulu dengan abang. Karena kan disini abang sebagai sutradara yang dimana juga berperan dalam memperhitungkan waktu atau jadwal yang dibutuhkan ketika melakukan persiapan sebelum shooting. Kalo untuk alat, lebih ke dari setiap departemen sih menyesuaikan, baru dilanjutkan oleh produser yang membuat budgetting. untuk tempat shooting nya pas udah jadi konsep tadi tuh budi langsung kepikiran tempat yang pas dan cocok buat video klip ini di Lombok, ya setelah abang liat oke juga sesuai dengan konsep yang udah kita bikin… " -Rifqi Zarkasyi, Sutradara Video Klip Budi Doremi "Tolong".

Gambar 3. Time Schedule Video Klip Budi Doremi "Tolong"

Sumber : Data diperoleh dari Produser Video Klip Budi Doremi "Tolong"

Dari hasil wawancara diatas, peneliti mendapatkan bahwa untuk dimensi pra produksi pada indikator perencanaan, musi

kreatif Indonesia sudah melakukannya dengan baik dan benar, dikarenakan produser dari video klip tersebut telah membuat *time schedule* sesuai dengan yang diminta oleh *client* yaitu budi doremi dengan cara berkordinasi dengan sutradara.

Pembuatan estimasi biaya yang dimana dilakukan dari setiap departemen merincikan budgetnya sesuai dengan kebutuhan masing masing dan untuk penentuan lokasi *shooting* di produksi video klip ini langsung diambil alih oleh budi doremi dan timnya. Hal ini menjadi sangatlah penting, dikarenakan pada indikator perencanaan ini merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati hati dan teliti dikarenakan kunci keberhasilan produksi sangatlah ditentukan dari tahap perencanaan dan persiapan (Wibowo, 2007).

Persiapan

Pada dimensi tahapan pra produksi di indikator ketiga tentang persiapan, didapatkan hasil wawancara mendalam langsung dilapangan bersama Produsernya yaitu sebagai berikut:

> "Kalo perizinan itu termasuk saya juga yang urus, Cuma waktu itu dibantu juga oleh manajer nya budi doremi. Jadi kami berdua mengurus perizinan ke lokasi lokasi shooting. Tapi ada beberapa lokasi yang kami tidak urusu izinnya karena memang tempatnya tidak dikelola oleh orang karena bingung mau ngurusnya kemana, tahapannya kami bikin surat izin atas nama production house musi kreatif Indonesia, sedangkan kalo proses reki itu kami lakukan bersamaan dengan hari shooting day 1, karena kendala kami kemarin itu kami shooting pada saat musim hujan cuaca sangat buruk jadi reki yang harusnya kami lakukan sebelum shooting tidak sempat dilakukan". -Rifqi Mardhani, Produser Video Klip Budi Doremi "Tolong".

Sutradara dari video klip Budi Doremi "Tolong" ini juga berpendapat, beliau mengatakan bahwa:

> "Sejauh ini tim penyutradaraan tidak mengikuti pengurusan surat izin lokasi ya, Karena itu sepenuhnya tugas dari seorang produser…. Untuk proses recce ya, biasanya memang dilakukan sebelum shooting. Tapi karena kita travelling dari Jakarta dan Palembang , pada waktu itu juga kita datang kesana di awal tahun yang dimana cuacanya lagi ga bagus banget oleh Karena itu kita tidak bisa melakukan recce, jadi memang project budi doremi ini kita datang ke Lombok , istirahat, untuk rekinya itu dilakukan langsung ketika shooting sebelum kita take gambar. Jadi datang kelokasi melihat mana yang oke langsung shooting gitu gitu". -Rifqi Zarkasyi, Sutradara Video Klip Budi Doremi "Tolong".

Dalam proses manajemen produksi Video Klip Budi Doremi "Tolong" pada dimensi tahap pra produksi di indikator persiapan, peneliti mendapatkan data bahwa proses penyelesaian surat izin lokasi dilakukan dan diurus langsung oleh Produser dan didampingi oleh Budi Doremi dan tim. Selanjutnya untuk Surat perizinan menggunakan Nama Musi Kreatif Indonesia selaku *Production House* yang menggarap Video Klip ini. Dalam hal ini proses penyelesaian surat izin lokasi yang dilakukan oleh tim sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh Fred Wibowo.

Gambar 4. Surat Izin Lokasi Shooting Videk Klip Budi Doremi "Tolong"

MUSI KREATIF INDONESIA
Production House

Sumber: Produser Video Klip Budi Doremi "Tolong"

Selanjutnya untuk proses *Recce* (reka adegan) pada produksi Video Klip Budi Doremi "Tolong" ini tidak dilakukan oleh Musi Kreatif Indonesia dikarenakan faktor cuaca yang sangat ekstrem yang tidak memungkinkan untuk melakukan *Recce* (reka adegan).

Yang harusnya dilakukan sebelum *shooting* tetapi dilakukan bersamaan dengan hari *shooting*. Oleh karena itu dimensi tahapan pra produksi untuk indikator perencanaan untuk penyelesaian surat izin lokasi *shooting* sudah cukup dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan teori yang digunakan, namun untuk proses *Recca*/Reka adegan ini tidak dilakukan seperti apa yang dijelaskan dalam teori oleh Fred Wibowo dikarenkan yang harusnya *Recce* dilakukan sebelum shooting tetapi di produksi ini dilakukan bersamaan dengan hari *shooting*, namun ini semua tidak mengurangi dan menggangu proses produksi video klip tersebut.

Gambar 5. Proses *Recce*/Reka Adegan Video

Sumber: Data diperoleh dari Prosedur Video Klip Budi Doremi "Tolong"

Produksi

Pada tahap ini adalah tahap dimana proses *shooting* dilakukan sesuai dengan rancangan waktu kerja (*time schedule*) yang telah dibuat ketika Pra Produksi. Dalam pembuatan video klip, gambar yang disajikan haruslah menggambarkan dan sesuai dengan lirik lagu yang di produksi, bisa dibuat menjadi sebuah cerita ataupun point of view dari penyanyi itu sendiri. Ketika sudah mulai shooting, peran produser sudah diambil oleh sutradara karena itu sudah menjadi bagian dari sutradara. Karena disini sutradara lah yang menjalankan tugas nya dengan memberikan arahan sesuai dengan *shootlist* yang telah dibuat dan menentukan kemaksimalan dari setiap adegan yang diambil. Apabila semua sudah maksimal baru lah sutradara berkata bungkus yang artinya adegan itu sudah selesai tapi jika belum maksimal, sutradara berhak untuk mengulang adegan tersebut sampai adegan tersebut maksimal. Sutradara juga melakukan *cross check* terhadap hasil shoot dengan tujuan jika ada yang belum maksimal harus di *retake* atau di ulang sampai maksimal. Setelah itu seorang produser bersama *all crew* melakukan evaluasi harian dari shooting tersebut dan mempersiapkan untuk shooting hari selanjutnya, begitulah kegiatan sampai proses produksi selesai.

Pelaksanaan

Pada dimensi tahapan produksi di indikator pelaksanaan, didapatkan hasil wawancara mendalam langsung dilapangan bersama Produser Video klip Budi Doremi "Tolong" yaitu sebagai berikut:

> "Proses shootingnya sepanjang yang kita buat mengikuti time schedule dan callsheet yang kita buat yaitu total 4 hari. Kendala yang kami alami itu hanya lah cuaca, jadi setiap scene setelah diambil itu langsung disusun editing kasar dan di cross check oleh saya selaku produser dan ajoh selaku sutradara. Malemnya baru kita cek bareng budi dan kru yang lain. Karena ini produksi video klip ya, pertama video klip itu beda dengan film, kru tidak terlalu banyak dan departemen nya tidak terlalu banyak. Jadi di musik video ini yang kami lakukan paling kayak kendala teknis pengambilan gambar dengan lokasi aja sih, lebih ke briefing untuk besok.". - Rifqi Mardhani, Produser Video Klip Budi Doremi "Tolong"

Sedangkan seorang Sutradara Video Klip Budi Doremi "Tolong" juga menyampaikan pendapatnya dan beliau Mengatakan bahwa:

> "Di shooting ini abang selaku sutradra udah ada shoot list kan jadi berpacu dengan shootlist itu. Rifqi juga selalu mengingatkan kepada kru agar shooting sesuai dengan time schedule yang udah

dibuat. Kalo untuk cross check gambar, karena selama proses shooting emang bener bener berada di sebelah kameramen ya jadi dari situ, kalo masi kurang kita ulang tapi kalo udah oke kita bungkus gambarnya. Nah baru pas malemnya kita cross check bareng budi gambar yang udah diambil tadi, sekalian briefing buat shooting besok…. Kita gaada evaluasi di project ini video klip itu tidak terlalu rumit seperti film, paling kita briefing aja sih buat besok gimana kalo cuacanya masih ga mendukung". - Rifqi Zarkasyi, Sutradara Video Klip Budi Doremi "Tolong".

Adapun wawancara mendalam yang dilakukan dengan asisten kameramen Video klip Budi Doremi "Tolong" ahmad izzah vallah sebagai berikut:

"Untuk schedule, kita tidak sesuai dengan schedule yang telah dibuat karena lagi lagi faktor cuaca, karena tiba tiba angin kenceng kan kita harus lindungi kamera dan lain lain…. Ketika take itu sutradara ada disamping kameramen, jadi langsung live setelah rekaman langsung playback kadang sutradara udah yakin ngomong udah cukup nih aman nih kita next shot, kadang kalo dia ragu diplayback lagi, baru malemnya di cek bareng bareng sama budi doremi nya juga. Kalo divideo klip kita bukan evaluasi sih tapi lebih ke briefing sih jadi kita mau bikin plan baru bagaimana jika besok cuaca masih hujan ya gitu gitu". –Ahmad Izzah Valah, Asisten Kameramen Video Klip Budi Doremi "Tolong"

Dalam proses manajemen produksi Video Klip Budi Doremi "Tolong" pada dimensi produksi untuk indikator pelaksanaan, peneliti mendapatkan data bahwa proses shooting dilakukan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan disiapkan pada saat pra produksi. Shooting Video Klip Budi Doremi "Tolong" ini dilakukan selama 4 hari di tanjung ringgit, pantai kerbau dan Pink Beach yang berlokasi di Pulau Lombok. Untuk pelaksanaan shooting nya pada tahap ini sutradara dan kru video klip tersebut melakukan proses shooting sesuai dengan time schedule dan callsheet yang dibuat oleh produser serta shoot list yang dibuat oleh sutradara. hal ini dibuat agar ketika proses pelaksanaan shooting semua keperluan dibutuhkan oleh kru tidak perlu mencari kesana kemari dan memikirkannya lagi dikarenakan semua nya telah disusun pada tahap pra produksi dan itu semua dilakukan oleh tim produksi video klip budi doremi "Tolong".

Gambar 6. Call Sheet Video Klip Budi Doremi "Tolong"

Sumber: Data diperoleh dari Produser Video Klip Budi Doremi

Gambar 7. Shoot List Video Klip Bude Doremi "Tolong"

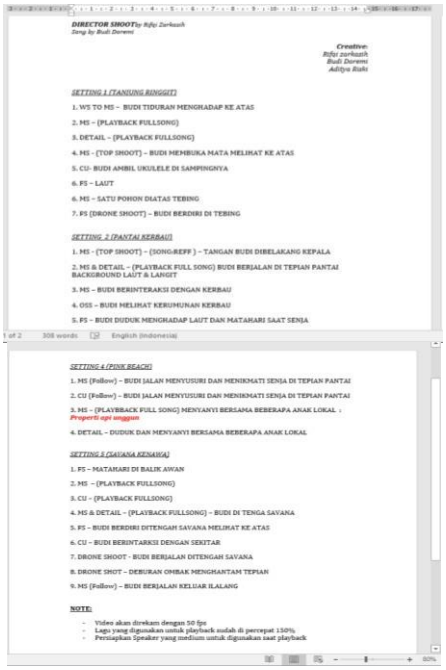

Sumber: Data diperoleh dari Produser Video Klip Budi Doremi "Tolong"

Selanjutnya pada saat *shooting* juga sutradara berada di samping kameramen untuk melihat hasil gambar apabila sudah maksimal dan sesuai dengan *shootlist* maka

sutradara langsung mengatakan "bungkus" yang berarti gambar sudah maksimal. Setelah selesai *shooting* produser, sutradara dan kru yang terlibat melakukan *crosscheck* gambar yang telah diedit secara kasar bersama dengan budi doremi.

Gambar 8. Proses Shooting Video Klip Budi Doremi "Tolong"

Sumber: Data diperoleh dari Produser Video Klip Budi Doremi "Tolong"

Setelah itu proses evaluasi setelah *shooting* per hari ini tidak dilakukan oleh Musi Kreatif Indonesia dikarenakan seperti hasil wawancara diatas bahwa video klip berbeda dengan film, biasanya di produksi film Musi Kreatif Indonesia melakukan evaluasi, tetapi dikarenakan ini video klip yang tidak terlalu banyak kru dan departemen yang terlibat jadi musi kreatif Indonesia hanya melakukan *briefing* untuk mempersiapkan *shooting* hari esok.

Oleh karena itu dimensi tahapan produksi untuk indikator pelaksanaan sudah dilaksanakan oleh musi kreatif Indonesia dengan cukup baik dan benar sesuai dengan teori yang digunakan. Dikarenakan untuk pelaksanaan shooting sudah dilakukan sesuai dengan *time schedule, call sheet* dan *shoot list* yang telah dibuat dan disepakati. Sutradara juga sudah melakukan *cross check* ketika *shooting* dan setelah *shooting* per hari. Namun pada proses evaluasi, musi kreatif Indonesia hanya melakukan *briefing* dan tidak melakukan evaluasi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fred Wibowo (2007).

Paska Produksi

Tahap Paska Produksi ini merupakan tahap akhir dari proses produksi. Tahap ini memiliki tiga indikator yaitu, *Editing, Preview/Screening* dan *Publishing*. Di tahap inilah penentuan atau hasil dari Produksi yang sudah dilakukan. Di tahap ini biasanya yang akan bekerja sama adalah Produser, Sutradara, Editor yang akan bekerja semaksimal mungkin untuk memproses materi hasil shooting agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan target. Pada tahap ini juga biasanya editor dan sutradara membuat *editing* kasar yang disebut *editing offline*, materi hasil shooting langsung disambungkan dan setelah editing kasar ini jadi, hasilnya dilihat dengan seksama yaitu *screening*, tujuannya agar mendapat saran apakah ada yang harus ditambah dan diperbaiki, setelah itu baru dilanjutkan dan dikerjakan agar mencapai hasil yang maksimal. Setelah video sudah dapat dikatakan maksimal dan sesuai dengan target yang sudah disepakati bersama, barulah ditentukan video akan di *pubish* di media mana sesuai dengan kebutuhan *client*.

Editing

Untuk dimensi tahapan Pra Produksi Pada indikator Editing, didapatkan hasil wawancara mendalam langsung dilapangan bersama sutradara yaitu sebagai berikut:

> "Untuk proses editing di video klip ini, rifqi selaku produser mempercayakan kepada abang dan editor untuk mengerjakannya sesuai dengan konsep dan semaksimal mungkin. Proses editngnya nya itu memakan waktu kurang lebih 2 mingguan. Editing dari kita 1 minggu setelah itu kita present ke budi doremi nya, nah udah dipresent baru dikasih revisi dari budi nya. 1 minggu selanjutknya kita perbaiki dan kita final editing sampai akhirnya acc oleh budi doremi". - Rifqi Zarkasyi, Sutradara Video Klip Budi Doremi "Tolong".

Sedangkan Produser dari Video Klip Budi Doremi "Tolong" ini juga menyampaikan pendapatnya, beliau mengatakan bahwa:

> "Jadi ketika selesai shooting keseluruhan dari video klipnya, kami langsung mengumpulkan file nya sepulang dari Lombok langsung di bawa dan di edit di Jakarta karena editor yang ngeditnya itu di Jakarta. Untuk proses editingnya kami membiarkan dulu si editornya menggunakan imajinasinya tapi tetap waktu itu di damping oleh sutradara, jadi lebih ke hasil draft 1 editor itu namanya director cut , setelah itu kami present ke budi doremi, ketika budi doremi liat paling ada revisi sedikit lah, karena keputusan final nya di budi doremi". - Rifqi Mardhani, Produser Video Klip Budi Doremi "Tolong"

Dalam proses manajemen produksi Video Klip Budi Doremi "Tolong" pada dimensi pra produksi di indikator Editing, peneliti mendapatkan data bahwa Tim editing pada video klip budi doremi "Tolong" mulai menyusun gambar hingga menjadi satu kesatuan.

Gambar 9. Proses Editing Video Klip Budi Doremi "Tolong"

Sumber: Data diperoleh dari Produser Video Klip Budi Doremi "Tolong"

Hal itu tentunya tetap dibawah kendali dari Produser dan Sutradara. Dalam hal ini Produser membiarkan editor dan sutradara untuk bekerja sama dalam proses editing tersebut. Untuk total waktu yang digunakan tim editing selama proses editing itu adalah 2 minggu. Yang dibagi menjadi, 1 minggu *offline* editing, setelah draft pertama selesai dibuat barulah di *present* kepada budi doremi selaku *client* dari video klip tersebut. Lalu budi doremi memberikan revisi kepada tim editing, dan sampai revisian itu diselesaiakan terhitung dalam waktu 1 minggu. Jadi total keseluruhan proses editing yaitu 2 minggu. Oleh karena itu pada dimensi tahapan pra produksi untuk indikator editing sudah dilaksanakan oleh musi kreatif Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan teori yang digunakan.

Preview/Screening

Untuk dimensi tahapan Pra Produksi Pada indikator Preview / Screening, didapatkan hasil wawancara mendalam langsung dilapangan bersama Produsernya yaitu sebagai berikut:

> "Kalo dari tim kami sendiri sih preview nya sewaktu kami present ke budi doremi dan tim nya di studio editing Jakarta saat itu sih, karena disini kan budi doremi selaku client yang menentukan apakah harus ada revisi atau tidak, yang jelas dari kami musi kreatif Indonesia sudah memberikan yang terbaik menurut kami, waktu itu ada beberapa kali revisi, mungkin sekitar 3 kali revisi lah ya, setelah itu baru di acc oleh budi doremi dan tim nya". -Rifqi Mardhani, Produser Video Klip Budi Doremi "Tolong"

Dalam proses manajemen produksi Video Klip Budi Doremi "Tolong" pada dimensi pra produksi di indikator *Preview/Screening*, peneliti mendapatkan data bahwa Musi kreatif Indonesia melakukan *Preview/Screening* di Jakarta bersama Budi doremi dan tim nya. Video klip tersebut juga setelah di tayangkan ke budi doremi mendapatkan beberapa revisi, hal itu semata mata demi terciptanya hasil yang maksimal. Oleh karena itu pada dimensi tahapan pra produksi untuk indikator *Preview/Screening* sudah dilaksanakan oleh musi kreatif Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan teori yang digunakan.

Publishing

Untuk dimensi tahapan Pra Produksi Pada indikator Publishing, didapatkan hasil

wawancara mendalam langsung dilapangan bersama Produsernya yaitu sebagai berikut:

> "Karena disini musi kreatif Indonesia itu adalah tim pembuat video klipnya saja, jadi bagian kami tu hanya sebatas memproduksi video klipnya sampai jadi, urusan distribusi dan menentukan media mana yang akan menjadi tempat publish itu budi doremi semua yang menentukan". - Rifqi Mardhani, Produser Video Klip Budi Doremi "Tolong".

Dalam proses manajemen produksi Video Klip Budi Doremi "Tolong" pada dimensi pra produksi di indikator *Publishing*, berdasarkan wawancara diatas peneliti mendapatkan data bahwa Musi kreatif Indonesia disini berperan sebagai *Production House* yang membuat video klip nya saja, untuk masalah *Publishing* serta penentuan media mana yang akan digunakan untuk mem*publish* video klip tersebut merupakan tanggung jawab dari budi doremi dan tim nya. Oleh karena itu pada dimensi tahapan pra produksi untuk indikator *Publishing* tidak dilaksanakan oleh musi kreatif Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan teori yang digunakan dikarenakan Peran Musi Kreatif Indonesia disini hanyalah sebatas memproduksi Video Klip nya saja sedangkan untuk *Publishing* itu dilakukan oleh Budi Doremi dan timnya.

KESIMPULAN

Untuk Indikator Penemuan ide, mereka sudah melakukan brainstorming secara baik dan benar dengan cara berdiskusi menentukan konsep dari video klip tersebut. Produser, sutradara juga ikut dalam proses brainstorming itu, setelah konsep ditemukan barulah dibuat dan dijadikan semacam *storyline* oleh sutradara video klip tersebut. Hal itu juga dibuktikan dengan data berupa gambar ketika mereka melakukan brainstorming dan dokumen *storyline* yang dibuat oleh sutradara. Untuk Indikator Perencanaan, Musi Kreatif Indonesia sudah melakukannya dengan baik dan benar sesuai dengan teori yang digunakan dengan cara, Produser sudah membuat *time schedule* dan estimasi biaya/*budgeting* yang sudah disepakati bersama. Dan mereka juga sudah menentukan lokasi yang akan menjadi tempat produksi video klip tersebut. Hal itu juga dibuktikan dengan data berupa dokumen seperti *time schedule* dan estimasi biaya/*budgetting* yang dibuat oleh Produser. Untuk Indikator Persiapan, Musi Kreatif Indonesia sudah membuat surat perizinan lokasi *shooting* dengan baik dan benar sesuai teori yang digunakan. Namun untuk proses *Recce*/Reka adegan ini Musi Kreatif Indonesia belum melakukan proses *recce*/reka adegan dengan benar sesuai dengan teori karena yang harusnya *Recce* dilakukan sebelum shooting tetapi di produksi ini dilakukan bersamaan dengan hari *shooting*, namun ini semua tidak mengurangi dan menggangu proses Produksi dari Video klip tersebut.

Musi Kreatif Indonesia telah melakukan proses pelaksanaan *shooting* dengan baik dan benar dengan cara melakukannya sesuai dengan *shoot list* dan *time schedule* yang telah dibuat dan disepakati bersama. Sutradara juga melakukan *cross check* terhadap gambar yang sudah di ambil baik itu secara langsung dilapangan dan setelah *shooting* per hari selesai, namun musi kreatif Indonesia tidak melakukan proses evaluasi setelah *shooting,* melainkan mereka melakukan *briefing* dikarenakan proses produksi video klip tidak terlalu rumit seperti proses produksi film.

Untuk Indikator *Editing*, mereka sudah melakukan penyusunan gambar secara baik dan benar dengan cara Sutradara dan editor bekerja sama memberikan yang terbaik untuk video klip tersebut, lalu setelah nya di *present* kepada budi doremi dan mendapatkan beberapa revisi sesuai dengan konsep dan keinginan Budi Doremi. Untuk Indikator *Preview / Screening,* musi kreatif Indonesia telah melakukannya dengan baik dan benar dengan cara ketika mereka sudah final editing, mereka melakukan preview bersama di studio yang berada dijakarta bersama budi doremi dan tim nya. Untuk Indikator *Publishing,* Musi Kreatif Indonesia belum melakukannya dengan baik dan benar dikarenakan pada tahap ini Musi Kreatif Indonesia hanya berperan dalam penggarapan video klip nya saja sedangkan untuk masalah *Publishing* itu semua Budi

Doremi yang bertanggung jawab dan mengurusnya.

REFERENSI

Assauri. (1999). *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Mabruri KN, A. (2010). *Manajemen Produksi: Program Acara Televisi Format Acara Televisi Non Drama, New & Sport*. Mind 8 Publishing.

Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Prawirosentono, S. (2001). *Manajemen Operasional, Analisis dan Studi Kasus* (3rd ed.). Bumi Aksara.

Rukmananda, N. (2004). *Menjadi Sutradara Televisi*. Gramedia Pustaka.

Stewart, C., & Kowaltzke, A. (2007). *Media: new ways and meanings*. Wiley & Sons.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Wibowo, F. (2007). *Teknik Produksi Program Televisi*. Pinus Book Publisher.